

Kualitas Hidup Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit X Banyumas

Win Asmo Dewanti¹, Wahyu Ekowati², Wahyudi Mulyaningrat³

¹ Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3} Staf Pengajar Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Caring for Covid-19 patients for long periods can lead to fatigue. This condition can have an impact on the quality of life of nurses. The quality of life includes several aspects, namely aspects of physical health, psychological, and social relationships, and relationships with the environment.

This study uses a non-analytic descriptive research method with an observational approach. The sample used in the study was 60 nurses in the Covid-19 isolation room at the Banyumas Hospital. The sampling technique in this study used a total sampling technique. Measurement of the quality of life of nurses using the WHOQOL-BREF instrument.

The results of the study based on each domain stated that 60% of respondents were in the category of good physical health, 55% of respondents were in the category of good psychological health, 48.3% of respondents were in the category of very good social relations, and 46.7% respondents are in the category of good environmental relations.

It can be concluded that the quality of life of nurses in the Covid-19 isolation room at the X Hospital includes aspects of physical health, psychological health, social relations, and relationships with the environment.

KEYWORDS

covid-19, nurse, quality of life

PENDAHULUAN

Kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) yaitu merupakan persepsi individu terkait kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu tersebut hidup dan berkaitan dengan nilai-nilai, standar, serta kekhawatiran dalam hidup (Asbar & Mawarpury 2018). Kualitas hidup dapat dikatakan baik apabila semua tujuan dalam hidup bisa tercapai dengan perencanaan yang tepat. Kualitas hidup yang baik bagi seorang perawat dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan pekerjaan, terutama di masa pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi (Asbar & Mawarpury 2018).

Risiko perawat tertular virus sangat tinggi

karena setiap hari berinteraksi secara langsung dalam jarak dekat dengan pasien Covid-19. Selain itu, perawat juga berinteraksi dengan pasien atau pengunjung rumah sakit yang juga berpotensi membawa virus yang belum terdeteksi karena dalam masa inkubasi. Untuk itu, maka menjadi hal yang penting untuk diketahui bagaimana kualitas hidup perawat yang secara khusus merawat penderita Covid-19. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi mengenai "Gambaran Kualitas Hidup Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit X Banyumas".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode

penelitian deskriptif non-analitik dengan pendekatan observasional. Penelitian ini dilakukan di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit X Banyumas pada Bulan September 2020 sampai Februari 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel diambil dari penelitian ini adalah 60 perawat yang telah memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 38-44 tahun sebanyak 23 orang (38.3%). Karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (26.7%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (73.3%). Data terbanyak responden dengan

Tabel 1. Karakteristik responden (N=60)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase
1	Usia		
	24-30	13	21.7
	31-37	14	23.3
	38-44	23	38.3
	45-51	10	16.7
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	26.7
	Perempuan	44	73.3
3	Lama Kerja		
	1-6	31	51.7
	7-12	15	25.0
	13-18	1	1.7
	19-24	13	21.7
4	Penghasilan (Rp)		
	1.560.800- 2.686.500	4	6.6
	2.022.200- 3.820.000	6	10
	2.579.400- 4.797.000	10	16.7
	3.044.300- 5.901.200	40	66.7
5	Latar Pendidikan		
	D3	33	55
	Profesi Ners	27	45

lama kerja adalah 1-6 bulan sebanyak 31 orang (51.7%) dengan mayoritas berpenghasilan antara Rp 3.044.300-Rp 5.901.200 sebanyak 40 orang (66.7%). Kemudian responden dengan latar pendidikan D3 sebanyak 33 orang (55%) dan responden dengan latar pendidikan profesi ners sebanyak 27 orang (45%).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kualitas hidup perawat berdasarkan kesehatan fisik mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (60.0%), begitu pula pada aspek kesejahteraan psikologis mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (55%).

Sedangkan pada aspek hubungan sosial, mayoritas responden berada pada kategori sangat

Tabel 2. Kualitas hidup perawat (N=60)

No	Variabel	Jumlah	Presentase(%)
1	Kesehatan Fisik		
	Buruk	1	1.7
	Sedang	21	35.0
	Baik	36	60.0
	Sangat Baik	2	3.3
2	Kesejahteraan psikologis		
	Buruk	-	-
	Sedang	7	11.7
	Baik	33	55.0
	Sangat Baik	20	33.3
3	Hubungan sosial		
	Buruk	1	1.7
	Sedang	7	11.7
	Baik	23	38.3
	Sangat Baik	29	48.3
4	Hubungan dengan lingkungan		
	Buruk	1	1.7
	Sedang	11	18.3
	Baik	28	46.7
	Sangat Baik	20	33.3

baik yaitu sebanyak 29 responden (48.3%), sedangkan untuk aspek hubungan dengan lingkungan mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 responden (46.7%).

Pembahasan

WHO (2017) menyebutkan bahwa rentang usia dewasa madya (40-60 tahun) merupakan masa terjadinya perluasan tanggung jawab, yaitu masa dimana individu dapat mencakup keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab yang dimiliki. Menurut teori diatas, hal tersebut dapat dikatakan bahwa usia yang memenuhi persyaratan untuk mejadi perawat di rumah sakit rujukan Covid-19 sesuai dengan hasil penelitian dimana usia 38 sampai 44 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa madya yang dapat secara produktif melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan. Kemenkes RI (2013) mengemukakan bahwa perempuan memiliki usia harapan hidup yang lebih panjang dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan mampu bersosialisasi secara lebih luas dan terbuka membicarakan masalah yang tengah dihadapi sebagai salah satu upaya mengurangi stress dan depresi. Hampir semua perawat RS X Banyumas pada rentang masa kerja telah diberikan pelatihan sehingga dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk menjadi perawat Covid-19.

Mayoritas responden memiliki penghasilan antara Rp 3.044.300-Rp 5.901.200 sebanyak 40 orang (66.7%). Jumlah penghasilan berpengaruh terhadap

kualitas hidup perawat. Tingkat pendidikan perawat tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup perawat, dimana responden pada penelitian ini adalah berpendidikan D3 dan Profesi Ners. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori kesehatan fisik yang baik. Hal ini dikarenakan RS X Banyumas sebagai salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 di Jawa Tengah telah berkomitmen untuk terus memberikan dukungan secara fisik mulai dari penyediaan APD, suplemen, pengaturan shift yang rasional sehingga perawat merasakan kesejahteraan fisik yang baik.

Perawat memiliki kesejahteraan psikologis baik berkaitan dengan kondisi perawat di ruang isolasi Covid-19 dikarenakan dukungan psikis yang diberikan oleh RS X Banyumas berupa rasa aman serta perawat merasa bebas dari stigma terkait merawat pasien Covid-19.

Mayoritas responden berada pada kategori hubungan sosial yang baik karena RS X Banyumas selalu menciptakan lingkungan yang positif sehingga perawat disana saling mendukung satu sama lain untuk mengurangi tingkat stress pada saat bekerja. Perawat tersebut juga berada pada kategori hubungan dengan lingkungan yang baik dikarenakan kondisi perawat yang bertugas di ruang isolasi Covid-19 RS X Banyumas memberikan lingkungan kerja mendukung, serta tersedianya ruang isolasi yang digunakan perawat setelah selesai melaksanakan perawatan pada pasien Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 38-44 tahun, berjenis kelamin perempuan, bekerja selama 1-6 bulan, berpenghasilan Rp 1.000.000- Rp 5.000.000 dan lebih banyak responden yang menempuh pendidikan D3 daripada Profesi Ners. Kemudian berdasarkan kesehatan fisik (domain 1) mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik, kesehatan psikologis (domain 2) mayoritas responden memiliki tingkat kualitas hidup yang baik, hubungan sosial (domain 3) memiliki tingkat kualitas hidup yang sangat baik, kemudian mayoritas responden berdasarkan hubungan dengan lingkungan (domain 4) memiliki kualitas hidup yang baik.

Saran

Bagi pihak manajemen rumah sakit agar dapat meningkatkan fasilitas pendukung kesehatan fisik seperti sarana dan prasarana, dukungan psikis seperti hiburan untuk perawat yang berada di ruang isolasi Covid-19, rasa aman serta menciptakan lingkungan yang positif serta mempertahankan kualitas hidup perawat di ruang isolasi Covid-19 yang sudah berada pada kategori baik dan sangat baik demi meningkatnya pelayanan yang berkualitas.

Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara *offline* dan lebih mendetail seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup perawat di ruang isolasi Covid-19. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan di rumah sakit rujukan Covid-19 yang lain agar dapat mengetahui

gambaran kualitas hidup perawat di ruang isolasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbar, A. dan Mawarpury, M. (2018) "Hidup Berkualitas : (Studi Kasus Pada Perempuan Menopause)," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17(1), hal. 96. doi:10.24014/marwah.v17i1.4516.
- Brumfitt, S. (2009) *Psychological Well Being and Acquired Communication Impairment*. Sheffield, United Kingdom: Wiley-Blackwell.
- Dewi, S.R. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Digdyani, N., Veronika, D. dan Kaloeti, S. (2018) "Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Resiliensi Dengan Kualitas Hidup Pada Perawat Rumah Sakit Swasta X Di Kota Semarang," *Empati*, 7(3), hal. 179–185.
- Ersanti, E.R. *et al.* (2018) "Kualitas Hidup Pada Perawat Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Professional Quality Of Life Of Nurses In Private Hospitals In Western Indonesia" 6(2), hal. 29–37.
- Rustandi, H., Tranado, H. Pransasti, T. (2018) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa," *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*, 1(2).
- Hardani, H.H. (2016) "Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dengan Kualitas Hidup Perawat Icu Di Rs Tipe B," *Jurnal Endurance*, 1(3), hal. 113–120. doi:10.22216/jen.v1i3.863.
- Ikhsan, M.H, Murni, A.W., dan Rustam, E.R. (2020) "Hubungan Depresi, Ansietas, dan Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Sebelum dan Sesudah Ujian Blok," *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1S), hal. 74–81. doi:10.25077/jka.v9i1s.1158.
- Jacob, D.E. dan Sandjaya (2018) "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat

Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua,” *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1(69), hal. 1–16.

Larasati, T. (2011) “Jurnal kualitas hidup pada wanita yang sudah memasuki masa,” *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 1(1), hal. 1–19.

Lopez, S.J. (2003) *Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures*.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arifah, T.N. (2015) “Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu,” *Universitas Pendidikan Indonesia* [Preprint].